AKTIVITAS KOMUNIKASI SENI PERTUNJUKAN WAYANG GOLEK GIRI HARJA KABUPATEN BANDUNG PROVINSI JAWA BARAT

Rey Victa Rizwar

Program Strata Satu (S-1) Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui Bagaimana Aktivitas Komunikasi Dalam Pertunjukan Wayang Golek Giri Harja. Untuk menjabarkannya, maka fokus masalah tersebut peneliti dibagi ke dalam beberapa sub-sub masalah mikro yaitu situasi komunikatif, peristiwa komunikatif dan tindakan komunikatif dalam Pertunjukan Wayang Golek Giriharja.

Metode Penelitian ini adalah metode kualitatif studi etnografi komunikasi. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 3 (tiga) orang yang diperoleh melalui teknik *Snowball sampling.* Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, *internet searching* dan studi pustaka. Teknik uji keabsahan data dengan cara pemeriksaan sejawat dengan diskusi, peningkatan ketekunan dan pengecekan anggota.

Hasil penelitian yang diperoleh bahwa pada situasi komunikatif Pertunjukan Wayang Golek Giriharja dilangsungkan di Sebuah tanah lapang dan terdapat panggung pertunjukan. Pada peristiwa komunikasi Pertunjukan Wayang Golek Giriharja terdapat beberapa komponen. *Genre* yaitu warisan kesenian secara turun-temurun, fungsi dan tujuan yaitu menghibur dengan menggunakan pagelaran wayang golek serta melestarikan budaya leluhur, setting pada sebuah panggung pertunjukan terletak di sebuah panggung pagelaran, panutan nya yaitu (alm) Abah Sunarya, bentuk pesan yaitu cerita atau lakon, inti pertunjukan terletak pada isi pesan yang disampaikan dalam lakon, tahapan pertunjukan pembukaan, inti pagelaran, penutup. Pada tindakan komunikasi Pertunjukan Wayang Golek Giriharja yaitu berkomunikasi menggunakan komunikasi verbal dan simbol music dan gerakan secara *non* verbal.

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa Aktivitas komunikasi Pertunjukan Wayang Golek Giriharja merupakan kesenian warisan leluhur yang sudah beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa mengesampingkan nilai nilai pada kebudayaan asli nya yang mengandung pesan terhadap umat manusia lewat lakon pertunjukan.

Saran dari peneliti agar anggota Giriharja tetap berkarya dan berkembang tanpa mengesampingkan nilai nilai asli dari kebudayaan wayang golek itu sendiri.

Kata Kunci : Etnografi Komunikasi, Aktivitas Komunikasi, Seni Pertunjukan Wayang Golek Giriharja,

Latar Belakang Masalah

Wayang golek merupakan kesenian tradisional yang sangat familiar di Jawa Barat. Jawa Barat memiliki banyak kesenian mulai dari tarian, musik, dan kesenian wayang golek yang cukup popular di Jawa Barat Khususnya, Indonesia, bahkan dunia. Kesenian wayang golek berbahasa Sunda yang saat ini lebih dominan sendiri diperkirakan mulai berkembang di Jawa Barat pada masa ekspansi Kesultanan Mataram pada abad ke-17, meskipun sebenarnya beberapa pengaruh warisan budaya Hindu masih bertahan di beberapa tempat di Jawa Barat sebagai bekas wilayah Kerajaan Sunda Pajajaran. Pakem dan jalan cerita wayang golek sesuai dengan versi wayang kulit Jawa, terutama kisah wayang purwa (Ramayana dan Mahabharata), terdapat beberapa perbedaan, misalnya dalam penamaan tokoh-tokoh punakawan yang dikenal dalam versi Sundanya. Adapun kesenian wayang kayu berbahasa Jawa saat ini dapat dijumpai bentuk kontemporernya sebagai wayang Menak di wilayah Kudus dan Wayang Cepak di wilayah Cirebon, meski popularitasnya tidak sebesar wayang golek purwa di wilayah Priangan.

Pertunjukan seni wayang golek mulai mendapatkan bentuknya yang seperti sekarang sekitar abad ke-19, saat itu kesenian wayang golek merupakan seni pertunjukan teater rakyat yang dipagelarkan di desa atau kota karesidenan. Selain berfungsi sebagai pelengkap upacara selamatan atau ruwatan, pertunjukan seni wayang golek juga menjadi tontonan dan hiburan dalam perhelatan tertentu.

Wayang golek pada awalnya merupakan kesenian pertunjukan yang mengadopsi dari wayang kulit, di akhir masa jabatan Wiranata Kusumah III memerintah seorang dalang kulit asal tegal (ki Darman) untuk membuat wayang dari kayu, atas anjuran tersebut dibuatlah wayang dari kayu, perkembangan wayang berlanjut saat banyaknya orang priangan yang bahasa keseharian nya adalah bahasa Sunda pandai mendalang, sehingga yang pada awalnya berbahasa jawa menjadi bahasa Sunda, kemudian

masyarakat luas mengenal wayang golek dengan sebutan wayang Sunda, perkembangan wayang golek sendiri semakin pesat, karena kesenian wayang golek ini oleh sebagian orang yang masih peduli akan kebudayaan warisan nenek moyang, salah satu kelompok seni pertunjukan wayang golek dari Kabupaten Bandung Jawa Barat yaitu Giriharja dengan dalang nya ki dalang Asep Sunandar Sunarya, putra dari ki dalang abah Sunarya mampu membuat masyarakat kembali mencintai wayang golek yang nyaris tergusur pertunjukan seni modern.

Kelompok seni pertunjukan wayang golek Giriharja terletak di desa Jelekong Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung, padepokan Giriharja yang sudah turun temurun mewariskan kesenian wayang golek, selalu melahirkan kembali dalang dalang tanpa habis, mulai dari Giriharja 1, Giriharja 2, Giriharja3, Giriharja 4, Giriharja 5, Giriharja 6 dan Giriharja 7, ke 7 padepokan tersebut merupakan murid sekaligus putra dari dalang besar ki dalang Asep Sunandarpadepokan tersebut merupakan murid sekaligus putra dari dalang besar ki dalang Asep Sunandar,

(Dadan Supriatna, Anggota Padepokan Giriharja3, *Wawancara*, Jelekong February,2017)

Seiring berjalan nya waktu padepokan Giriharja berkembang pesat dan semakin dikenal, dimulai pada awal tahun 90 dalang Asep Sunandar Sunarya di undang untuk melakukan *tour* di Amerika sebagai pertunjukan warisan dunia. Berawal dari *tour* tersebut wayang golek mulai mendapatkan perhatian dan apresiasi dari masyarakat khususnya penikmat seni pertunjukan, mulai dari dibuatnya acara televisi di salah satu stasiun televisi swasta dan di sisipkan nya wayang golek dalam sambutan sambutan kenegaraan serta semakin banyak undangan pertunjukan wayang golek baik dalam maupun luar negeri yang melibatkan padepokan Giriharja, perkembangan wayang golek sendiri erat kaitan nya dengan perkembangan padepokan Giriharja, karena bisa disebutkan padepokan Giriharja merupakan *pioneer* dalam pertunjukan wayang golek.

Padepokan Giriharja berbekembang pesat dan mulai populer pada awal tahun 2000, pada saat itu masyarakat banyak yang ingin tahu lebih dalam tentang padepokan Giriharja, khususnya wayang golek. Dilatar belakangi hal tersebut padepokan Giriharja mulai membuka pintu terhadap masyarakat yang ingin belajar tentang wayang, melalui padepokan Giriharja, perkembangan mulai dari Giriharja 1, Giriharja 2, Giriharja3, Giriharja 4, Giriharja 5, Giriharja 6 dan Giriharja 7, ke 7 padepokan tersebut merupakan murid sekaligus putra dari dalang besar ki dalang Asep Sunandar yang merupakan putra dari dalang besar ki dalang Abah Sunarya memiliki cirikhas dan karakteristik tersendiri dengan pengembangan pertunjukan wayang golek tanpa menghilangkan nilai nilai asal kesenian Wayang golek Giriharja.

Gambar 1.1

Pertunjukan Wayang Golek Giriharja



Sumber: Dokumentasi Pribadi Padepokan Giriharja, 2012

Pada pertunjukan wayang golek yang di lakukan oleh padepokan Giriharja memiliki cirikhas dengan banyaknya menyelipkan hiburan hiburan dan cerita cerita modern atau biasa dalam bahasa Sunda di sebut “bobodoran” hal ini yang menurut peneliti mengapa padepokan Giriharja lebih di kenal di bandingkan dengan padepokan wayang lain nya, sehingga penikmat seni pertunjukan tidak hanya tertuju terhadap penikmat pada cerita cerita pewayangan saja dengan pakem cerita wayang purwa atau wayang dengan cerita lama, akan tetapi penikmat seni pertunjukan modern

yang cenderung kalangan anak muda juga tertarik dengan pertunjukan wayang golek yang diselipkan cerita cerita "bobodoran" menjadikan pertunjukan seni wayang golek Giriharja lebih dapat di minati masyarakat di era modern, dan menyentuh berbagai lapisan masyarakat hal tersebut mendorong peneliti untuk memfokuskan penelitian ini pada seni pertunjukan wayang golek yang dilakukan oleh padepokan wayang golek Giriharja Desa Jelekong Kabupaten Bandung.

Dengan mengadopsi cerita cerita modern yang ada pada kehidupan sehari hari pada pertunjukan wayang, mendorong padepokan Giriharja untuk menciptakan karakter karakter baru dalam tokoh pewayangan yang menjadikan cirikhas dari wayang golek Giriharja, seperti Cepot, Dewala, Semar dan Gareng yang sudah lekat dengan wayang golek Giriharja yang sampai saat ini sering kita saksikan di acara televisi, wayang golek sendiri merupakan kesenian kontemporer yang tidak statis, dengan arti dapat berkembang dan di padu padankan dengan kesenian lain nya, sehingga menjadikan seni pertunjukan wayang golek Giriharja dapat berkembang dengan pesat dan dapat di terima di segala lapisan masyarakat Indonesia, bahkan dunia, Karena tidak jarang banyak wisatawan asing yang menggelar pertunjukan wayang golek di negara nya, bahkan sampai belajar langsung di Jelekong kepada kelompok seni Giriharja.

Desa Jelekong sendiri telah dijadikan desa wisata oleh pemertintah Jawa Barat sebagai desa seni, dapat disebutkan bahwa Giriharja merupakan bapak 'Cepot' salah satu tokoh yang sudah melekat dengan seni pertunjukan wayang golek merupakan tempat lahir dari karakter tersebut, menjadikan Giriharja dan Jelekong melekat dengan wayang golek, segala kegiatan pertunjukan wayang golek terdapat di desa Jelekong, mulai dari alat music, pengerajin wayang, dan pesantren yang di dirikan oleh Giriharja, bukan hanya wayang seni lukis juga menjadi salah satu kesenian yang terdapat di desa Jelekong, menurut wawancara dengan warga setempat, terdapat 600

seniman lukis yang merupakan warga asli Jelekong, dan banyak nya galeri seni lukis juga menjamur berbarengan dengan banyaknya seniman lukis asal jelekong, bukan tanpa alasan, jelekong merupakan tempat asal maestro seni lukis Jawa Barat abah Odin Rohidin yang menjadi panutan sekaligus guru dari seniman lukis Jelekong, dari 2 kesenian khas Jelekong, menjadikan Jelekong sendiri sebagai desa seni dan wisata yang ada di Jawa Barat.

Karya seni merupakan upaya pemahaman tentang karya cipta manusia yang begitu kompleks dan luas. Pemaparan yang bukan hanya tentang warisan leluhur semata, tetapi ada makna yang terkandung dalam bentuk simbol-simbol. Sebuah karya seni tercipta sebagai alat komunikasi bagi sang pencipta, budaya, dan masyarakat sekitarnya melalui panca indera baik dalam wujud audio, visual, dan visual audio. Dari situlah kita dapat mengenali pengalaman, pikiran, serta perasaan bawah sadar. Seni merupakan karya manusia dalam merefleksikan pengalaman diri dalam kehidupan sosialnya, kesenian di Indonesia tumbuh dan berkembang dalam lingkungan etnik yang satu dengan yang lainya serta memiliki cirikhas masing masing. Banyak kesenian yang tumbuh dan berkembang disetiap daerahnya dengan segala keragaman dan keunikan yang dimiliki, Jawa barat yang notabene merupakan mayoritas dan lahirnya suku Sunda merupakan salah satu daerah yang memiliki ragam kebudayaan dan keunikan termasuk kesenian, salah satu satunya kesenian pertunjukan wayang golek. Suatu karya seni yang begitu menarik dan mengandung banyak pertanyaan dan rasa ingin tahu.

Seni pertunjukan wayang golek mengkomunikasikan pesan pesan yang disampaikan kepada penonton adalah bagian dari proses komunikasi yang melatari dan menggerakan sebuah kebudayaan khususnya pada seni pertunjukan wayang golek, maka fokus akan dibahas dalam ranah komunikasi, khususnya etnografi komunikasi, studi etnografi komunikasi merupakan salah satu dari sekian studi peneltian kualitatif.

> "Studi penelitian kualitatif, yang mengkhususkan pada penemuan berbagai pola komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam suatu masyarakat tutur, untuk sampai kepada pemahaman etnografi komunikasi, baik sebagai landasan teori maupun sebagai studi penelitian, sebenarnya berawal dari isu isu dasar yang melahirkannya yaitu Bahasa, Komunikasi, dan Kebudayaan, karena ketiga itulah yang tergambar dalam kajian etnografi komunikasi" (Kuswarno, 2011: 11)

Seni pertunjukan wayang golek merupakan kebudayaan asli yang dimiliki oleh masyarakat Jawa Barat yang sudah lekat kaitanya dengan budaya Jawa Barat. Budaya merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi, karena budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama, politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Selain itu bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetik. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya membuktikan bahwa budaya itu dipelajari. Seni pertunjukan wayang golek menjadi penting untuk diteliti karena karena adanya 3 aspek yaitu budaya, bahasa, dan komunikasi adalah poin penting untuk melihat bagaimana aktivitas komunikasi dalam seni pertunjukan wayang golek.

Pada penelitian ini, peneliti akan mengkaji aktifitas komunikasi pada pertujukan kesenian wayang golek. Aktifitas komunikasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh setiap manusia dalam kesehariannya menjalankan kehidupan, aktivitas komunikasi muncul berupa gejala dengan suatu proses komunikasi yang tidak sederhana. Setiap aktivitas mengandung makna yang

perlu diterjemahkan berupa situasi komunikatif, peristiwa komunikatif dan tindakan komunikatif. Pemahaman yang mendalam sangat diperlukan untuk bisa memahami setiap aktivitas komunikasi yang muncul. Aktivitas komunikasi tidak hanya terdapat dalam bidang komunikasi saja, namun dapat kita jumpai didalam tradisi suatu adat-istiadat yang ada, dimana terdapat makna dan nilai yang terjadi dalam aktivitas yang dijalankan.

Seni pertunjukan wayang golek Giriharja sendiri telah berhasil menjadikan seni pertunjukan wayang sebagai alat komunikasi yang dapat dipahami oleh komunikan atau penonton dengan latar belakang kebudayaan atau masyarakat yang berbeda sebagaimana disebutkan Kuswarno dalam pengertian etnografi komunikasi. "Etnografi Komunikasi adalah pengkajian peranan bahasa dalam perilaku komunikatif suatu masyarakat, yaitu cara cara bagaimana Bahasa digunakan dalam masyarakat yang berbeda beda kebudayaannya (Kuswarno, 2011:11)

Pada saat ini Seni pertunjukan wayang golek yang tidak hanya disajikan haya dengan Bahasa Sunda dan budaya Sunda, akan tetapi beragam budaya, begitu pula dengan pononton yang menyaksikan nya, dalam pertunjukan wayang golek sebuah aktifitas komunikasi yang melibatkan berbagai budaya.

Dari uraian tersebut maka judul penelitian yang akan dilaksanakan adalah **"Aktivitas Komunikasi Dalam Seni Pertunjukan Wayang Golek Giriharja Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat"**

Rumusan masalah Makro

Bagaimana aktivitas komunikasi dalam kesenian Wayang Golek Giriharja Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat ?

Rumusan masalah Mikro

1. Bagaimana situasi komunikatif dalam Seni Pertunjukan Wayang Golek Giriharja Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat ?
2. Bagaimana peristiwa komunikatif dalam Seni Pertunjukan Wayang Golek

Giriharja Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat ?

3. Bagaimana tindak komunikatif dalam Seni Pertunjukan Wayang Golek Giriharja Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat ?

Maksud dan tujuan

Maksud

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Aktivitas Komunikasi kesenian wayang golek giri harja 3 Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat ?

Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui situasi komunikatif dalam Seni Pertunjukan Wayang Golek Giriharja Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat
2. Untuk mengetahui perisitwa komunikatif dalam Seni Pertunjukan Wayang Golek Giriharja Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat
3. Untuk mengetahui tindak komunikatif dalam Seni Pertunjukan Wayang Golek Giriharja Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat

Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis tentang Ilmu Komunikasi secara umum dan khususnya mengenai etnografi komunikasi

Kegunaan Praktis

1. **Peneliti**

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti akan budaya nenek moyang sehingga dapat lebih mencintai budaya warisan leluhur tatar Sunda, serta memberi pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang selama ini diterima secara teori dibangku perkuliahan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menambah pengetahuan tentang ilmu komunikasi secara umum dan menambah

wawasan tentang etnografi komunikasi khususnya.

2. **Akademisi**

   Penelitian ini diharapkan berguna bagi mahasiswa UNIKOM secara umum, mahasiswa Ilmu komunikasi secara khusus, sebagai literatur terutama untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian etnografi komunikasi.

3. **Masyarakat**

   A. **Padepokan Giriharja**

      Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan padepokan Giriharja dan warga desa Jelekong untuk lebih berkembang memajukan kesenian daerah, serta dapat dijadikan sebagai kebanggaan bagi Padepokan Giriharja Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat.

   B. **Masyarakat**

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat yang ingin mencari informasi dan menambah pengetahuan tentang kebudayaan dan kesenian Jawa Barat, khususnya yang berkaitan dengan seni pertunjukan wayang golek Giri harja dari sudut pandang Ilmu Komunikasi, serta dapat memperkarya apresiasi kita terhadap seni budaya leluhur nenek moyang dan memberikan kontribusi atau masukan dalam seni budaya di Indonesia, terutama seni pertunjukan dan seni tradisional Jawa Barat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-buku :

Alo liliweri. 1994. *Komunikasi Verbal dan Non Verbal*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti,

Aw Suranto. 2010. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Cangara, Hafied H. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada,

Creswell, John W. 2010. *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar

Hikmat, Mahi M. 2011. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Bandung : Graha Ilmu

Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi, Edisi Revisi 2009*. Jakarta : Rineka Cipta

Kuswarno, Engkus. 2008. *Etnografi Komunikasi. Suatu Pengantar Dan Contoh Penelitiannya*. Bandung : Widya Padjajaran

Marzali, Amri, 2006. *Metode Etnografi* .Yogakarta, Tiara Wacana.

Moleong, Lexy J. 2006. *Metodelogi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya

Mulyana, Deddy. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Samovar, Larry A. 2010. *Komunikasi Lintas Budaya* . Salemba Humanika.

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta

Sutrisno, Mudji, Putranto, Hendar. 2005. *Teori-Teori Kebudayaan* . Yogyakarta: Kanisius.